



Socialization of Environmental Sanitation Improvement Strategy to Reduce the Risk of Environmentally Based Disease Transmission (PBL) in Sidomulyo Barat Subdistrict, Sidomulyo Outpatient Health Center Working Area

Sosialisasi Strategi Peningkatan Sanitasi Lingkungan untuk Mengurangi Risiko Penularan Penyakit Berbasis Lingkungan (PBL) di Kelurahan Sidomulyo Barat Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan

Zulmeliza Rasyid^{1*}, Nurvi Susanti², Nila Puspita Sari³, Novita Lusiana⁴, Suherman Sohor⁵,

^{1,2,3,4,5}Kesehatan Masyarakat, Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Pekanbaru, Indonesia
Email corespondence: zulmeliza.rasyid@gmail.com

Abstract. *Environmental sanitation is an effort to maintain environmental cleanliness from dirt and waste that can endanger human health. This is done by controlling various physical environmental factors that can affect health, such as clean water, toilets, waste management, wastewater management, and disease vector control. The purpose of this community service activity is to improve environmental sanitation to reduce the risk of environmental-based disease transmission. Initial observations of environmental sanitation in the West Sidomulyo sub-district are still concerning, there is still improper waste and garbage management, open waste disposal. Environmental sanitation plays an important role in preventing the spread of disease. Improper waste management, inadequate water availability, and poor hygiene practices can lead to the spread of disease. Therefore, it is very important to develop and implement effective strategies to improve environmental sanitation and reduce the risk of environmental-based disease transmission. Health counseling was carried out in the West Sidomulyo sub-district area. The media used for counseling were laptops, n focus, and leaflets. The methods used in counseling were lecture methods and Q&A discussions. This Community Service Activity will be carried out in August-November 2024. The results of this activity are a change in knowledge of 48%, attitudes of 45% and actions of respondents of 48% before and after being given a Community Service questionnaire related to environmental sanitation and its relationship to environmental-based diseases. It is hoped that by increasing community knowledge, attitudes and actions towards environmental sanitation, the spread of environmental-based diseases can be minimized and the risk of transmission of environmental-based diseases can be reduced.*

Keywords: *Environmental sanitation; Environmental Based Disease; Transmission Risk*

Abstrak. Sanitasi lingkungan adalah usaha untuk menjaga kebersihan lingkungan dari kotoran dan limbah yang dapat membahayakan kesehatan manusia. Hal ini dilakukan dengan cara mengendalikan berbagai faktor lingkungan fisik yang dapat mempengaruhi kesehatan, seperti air bersih, jamban, pengelolaan sampah, pengelolaan air limbah, pengendalian vektor penyakit. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk peningkatan sanitasi lingkungan untuk mengurangi risiko penularan penyakit berbasis lingkungan. Observasi awal sanitasi lingkungan di kelurahan Sidomulyo Barat masih memprihatinkan, masih ditemukan pengelolaan limbah dan sampah yang tidak tepat, pembuangan limbah yang terbuka. Sanitasi lingkungan memainkan peran penting dalam mencegah penyebaran penyakit. Pengelolaan limbah yang tidak tepat, ketersediaan air yang tidak memadai, dan praktik kebersihan yang tidak baik dapat menyebabkan penyebaran penyakit. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan dan menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan sanitasi lingkungan dan mengurangi risiko penularan penyakit berbasis lingkungan. Penyuluhan kesehatan dilaksanakan di wilayah Kelurahan Sidomulyo Barat. Media yang digunakan untuk penyuluhan adalah laptop, *focus*, dan *leaflet*. Metode yang digunakan dalam



penyuluhan adalah metode ceramah dan diskusi Tanya jawab. Kegiatan Pengabdian ini akan dilakukan dibulan Agustus- November 2024. Hasil dari kegiatan ini adalah terjadinya perubahan pengetahuan sebesar 48%, sikap sebesar 45% dan tindakan responden sebesar 48% sebelum dan sesudah diberikan kuesioner pengabdian Masyarakat terkait sanitasi lingkungan dan hubungannya dengan penyakit berbasis lingkungan. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap sanitasi lingkungan, penyebaran penyakit berbasis lingkungan dapat di minimalisir serta risiko penularan penyakit berbasis lingkungan dapat berkurang.

Kata Kunci: Penyakit Berbasis Lingkungan; Risiko Penularan; Sanitasi lingkungan

A. PENDAHULUAN

Sanitasi lingkungan adalah suatu usaha yang mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempengaruhi efek, merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup (WHO, 2019). Sanitasi lingkungan adalah rangkaian tindakan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, terutama dalam hal pembuangan limbah dan pengelolaan air bersih (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Tujuan utama dari sanitasi lingkungan adalah untuk mencegah penyebaran penyakit dan menjaga kualitas hidup masyarakat. Beberapa aspek penting dalam sanitasi lingkungan meliputi pembuangan Limbah, pengelolaan Air Bersih, pengendalian Vektor Penyakit, edukasi Masyarakat. Sanitasi yang baik dan efektif dapat mengurangi risiko penyakit menular, meningkatkan kualitas hidup, dan mendukung keberlanjutan lingkungan (*United Nations Children's Fund & World Health Organization*, 2019).

Penyakit berbasis lingkungan (PBL) merupakan penyakit yang disebabkan oleh faktor lingkungan yang tidak sehat Faktor-faktor ini dapat berupa air yang terkontaminasi, tanah yang tercemar, dan udara yang kotor (WHO, 2020). Penyakit berbasis lingkungan dapat menyebabkan berbagai macam penyakit, seperti diare, kolera, demam berdarah, leptospirosis dan lainnya (WHO, 2021), (WHO, 2022). Peningkatan sanitasi lingkungan dapat membantu mengurangi risiko penularan PBL dengan cara menyediakan akses air bersih, meningkatkan sanitasi, mengelola sampah dengan baik, mengendalikan pencemaran udara (WHO, 2019). Dengan meningkatkan sanitasi lingkungan, kita dapat, menurunkan angka kematian dan kesakitan akibat penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, melestarikan lingkungan. Sanitasi lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk bekerja



sama dalam menjaga kebersihan lingkungan agar tercipta lingkungan yang sehat, aman, dan nyaman untuk ditinggali (*United Nations Development Programme*, 2021).

Kelurahan Sidomulyo Barat merupakan salah satu kelurahan di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan, Kota Pekanbaru, Riau. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 17,8 kilometer persegi dan dihuni oleh sekitar 39.381 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 13.217. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, angka kejadian penyakit berbasis lingkungan di Kelurahan Sidomulyo Barat tergolong tinggi. Pada tahun 2023, tercatat 125 kasus diare, 60 kasus demam berdarah, dan 21 kasus leptospirosis serta penyakit ISPA dan infeksi kulit (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2023). Beberapa faktor yang diduga menyebabkan tingginya angka kejadian penyakit berbasis lingkungan di Kelurahan Sidomulyo Barat antara lain masih banyak warga di Kelurahan Sidomulyo Barat yang belum memiliki akses terhadap air bersih. Beberapa rumah di Kelurahan Sidomulyo Barat yang tidak memiliki jamban yang layak. Sampah di Kelurahan Sidomulyo Barat tidak dikelola dengan baik. Infrastruktur yang diperlukan untuk sanitasi lingkungan yang baik, seperti sistem penyediaan air bersih, sistem pengelolaan air limbah, dan tempat pembuangan sampah yang aman, masih terbatas di Kelurahan Sidomulyo Barat. Kurangnya partisipasi masyarakat dimana masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Barat belum banyak dilibatkan dalam upaya peningkatan sanitasi lingkungan (BPS, 2023).

Sanitasi lingkungan yang baik merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mencegah penyakit berbasis lingkungan. Sanitasi lingkungan yang baik meliputi adanya penyediaan air bersih, adanya pengelolaan air limbah, adanya pengelolaan sampah, adanya pengendalian vektor penyakit, serta adanya fasilitas sanitasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Beberapa hasil penelitian mengungkapkan sanitasi lingkungan buruk merupakan factor risiko penyakit berbasis lingkungan salah satunya diare (Pickering, A. J., Null, C., Winch, P. J., Mangwadu, G., Arnold, B. F., Prendergast, A. J., & Boehm, A. B, 2019). Studi lainnya menganalisis penyakit lingkungan disebabkan oleh kurangnya akses terhadap air, sanitasi, dan kebersihan (Pruss-Ustun, A., Wolf, J., Bartram, J., Clasen, T., Cumming, O., Freeman, M. C., & Johnston, R, 2019). Studi lainnya menunjukkan bahwa sekitar 2,2 miliar orang di



dunia yang belum memiliki akses air minum yang aman, dan 4,2 miliar orang yang belum memiliki akses ke sanitasi yang aman (UN-Water. 2019).

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sanitasi lingkungan antara lain peningkatan kesadaran Masyarakat. Masyarakat perlu diedukasi tentang pentingnya sanitasi lingkungan dan bagaimana cara meningkatkan sanitasi lingkungan di sekitar mereka. Pengembangan infrastruktur, infrastruktur yang diperlukan untuk sanitasi lingkungan yang baik, seperti sistem penyediaan air bersih (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021), (Asian Development Bank, 2020), (World Health Organization & UNICEF, 2021) sistem pengelolaan air limbah (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia, 2019), dan pengelolaan sampah yang aman (*United Nations Environment Programme*, 2022), perlu dikembangkan dan diperbaiki. Penegakan hukum, peraturan tentang sanitasi lingkungan perlu ditegakkan dengan tegas agar masyarakat mematuhi. Partisipasi masyarakat, masyarakat perlu dilibatkan dalam upaya peningkatan sanitasi lingkungan. Mereka dapat membantu dalam kegiatan seperti pembersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan pengendalian vektor (UNICEF, 2020).

Peningkatan sanitasi lingkungan dapat memberikan banyak manfaat, antara lain sanitasi lingkungan yang baik dapat membantu mencegah penyakit berbasis lingkungan dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan, sanitasi lingkungan yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman. sanitasi lingkungan yang baik dapat meningkatkan ekonomi dengan mendorong pariwisata dan investasi. Sanitasi lingkungan yang baik merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai kesehatan masyarakat dan pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan sanitasi lingkungan di semua tingkatan. Meningkatkan sanitasi lingkungan sangat penting dalam mengurangi risiko penularan penyakit berbasis lingkungan (Wolf et al, 2019), (Pratiwi dkk, 2021), (Widyastuti dkk, 2021), (Sulistiyorini, 2020). Dengan menerapkan strategi peningkatan sanitasi lingkungan, masyarakat dapat secara signifikan mengurangi risiko penularan penyakit dan meningkatkan kesehatan lingkungan mereka secara keseluruhan (Peal et al, 2020),(Vasquez, 2021).



B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab serta penyuluhan kepada ibu RT/RW sebanyak 11 orang. Kegiatan penyuluhan ini bertema Sosialisasi Strategi Peningkatan Sanitasi Lingkungan untuk Mengurangi Risiko Penularan Penyakit Berbasis Lingkungan (PBL) di Kelurahan Sidomulyo Barat. Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, peserta kegiatan penyuluhan yaitu ibu ketua RT/RW diberikan kuesioner *pretest* terlebih dahulu yang berisikan tentang informasi sanitasi lingkungan yang dilihat dari pengetahuan, sikap dan tindakan. Kuesioner *pretest* ini diberikan berguna untuk melihat sejauh mana pengetahuan ibu peserta terkait sanitasi lingkungan. Setelah diisi, kuesioner *pretest* ini dikumpulkan kembali ke tim pengabdian. Setelah semua kuesioner terkumpul, tim pengabdian masyarakat memberikan materi dan informasi tentang diet kantong sampah plastik \pm 30 menit. Setelah materi tentang sanitasi lingkungan ini diberikan, tim pengabdian masyarakat kembali menyebarkan dan memberikan kuesioner kepada peserta kegiatan penyuluhan (*post test*). Hal ini bertujuan untuk melihat perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan peserta penyuluhan terkait sanitasi lingkungan di sekitar pemukiman tempat tinggal. Setelah kuesioner *post test* ini diisi peserta, kemudian dikembalikan lagi ke tim pengabdian masyarakat guna dianalisis. Setelah itu tim pengabdian kembali memberikan pertanyaan dadakan tentang materi yang diberikan. Para peserta kegiatan sangat antusias dan semangat sekali mengikuti kegiatan penyuluhan ini, hal ini dibuktikan dengan partisipasi peserta dalam menjawab pertanyaan dan diskusi Tanya jawab pada kegiatan penyuluhan berlangsung. setelah sesi tanya jawab, tim pengabdian masyarakat memberikan *doorprice* kepada peserta yang bisa menjawab pertanyaan khusus yang berikan oleh tim pengabdian masyarakat. Dalam kegiatan tersebut diperoleh 2 orang pemenang yang bisa menjawab pertanyaan khusus tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan dokumentasi dengan para pemenang *doorprice*. Kemudian karena tim pengabdian menilai bahwa antusias dan semangat para peserta positif, tim pengabdian juga memberikan *gift* kepada peserta kegiatan yang hadir dalam kegiatan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi foto bersama seluruh peserta penyuluhan. kegiatan penyuluhan ini berlangsung lebih kurang 2 jam.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat terkait hubungan sanitasi lingkungan dengan penularan penyakit berbasis lingkungan melalui edukasi, sosialisasi, dan penyuluhan kesehatan meliputi : edukasi masyarakat. Masyarakat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya sanitasi dan dampaknya terhadap kesehatan, khususnya penularan penyakit. Sosialisasi Praktis: Kegiatan sosialisasi yang melibatkan demonstrasi praktik sanitasi yang baik, seperti pengelolaan limbah dan pencegahan penyakit, meningkatkan keterlibatan masyarakat. Penyuluhan Kesehatan: Penyuluhan tentang penyakit yang ditularkan melalui lingkungan, seperti diare dan penyakit kulit, membuat masyarakat lebih waspada dan proaktif dalam menjaga kebersihan. Perubahan Perilaku: Ada peningkatan dalam perilaku sanitasi masyarakat, seperti rutin membersihkan lingkungan dan menggunakan jamban yang layak. Kolaborasi Berkelanjutan: Kerja sama antara masyarakat, tenaga kesehatan, dan pemerintah lokal membentuk jaringan dukungan yang berkelanjutan untuk menjaga sanitasi dan kesehatan lingkungan.

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperoleh hasil bahwa terjadi Peningkatan Kesadaran: Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya sanitasi yang baik untuk mencegah penyebaran penyakit Penerapan Praktik Sanitasi: Setelah sosialisasi, banyak komunitas yang mulai menerapkan praktik sanitasi yang lebih baik, seperti pengelolaan limbah dan peningkatan kebersihan lingkungan. Partisipasi Aktif: Masyarakat menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembersihan lingkungan, yang berdampak positif pada kesehatan lingkungan.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah juga diperoleh adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap sanitasi lingkungan. Kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat ini dilakukan di RT.04/RW.20 Kelurahan Sidomulyo Barat. Kegiatan ini diikuti ibu ketua RT.04/RW.20 dan ibu-ibu warga ibu-ibu kader RT.04/RW.20 yang berjumlah 16 orang. Kegiatan penyuluhan ini dimulai pukul 16.00 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dari



koordinasi pihak RT.04/RW.20 dan ibu-ibu RT.04/RW.20 serta ibu Kader. Kegiatan penyuluhan kesehatan pada hari tersebut, tim dari Universitas Hang Tuah Pekanbaru (dosen dan mahasiswa) menyediakan segala sesuatunya untuk kelancaran kegiatan penyuluhan ini seperti *focus* dan laptop serta media informasi berupa *leaflet* dan *Banner*.

Bentuk kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab dengan peserta kegiatan yang menghadiri kegiatan tersebut. Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, peserta kegiatan penyuluhan yaitu ibu-ibu warga RT/RW dan ibu kader diberikan kuesioner *pretest* terlebih dahulu yang berisikan tentang informasi terkait sanitasi lingkungan meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan. Kuesioner *pretest* ini diberikan berguna untuk melihat sejauh mana pengetahuan ibu-ibu peserta terkait sanitasi lingkungan di perumahan tempat tinggal mereka. Setelah diisi, kuesioner *pretest* ini dikumpulkan kembali ke tim pengabdian. Dari hasil *pretest* diperoleh bahwa dari 16 responden diperoleh 40% mempunyai pengetahuan tinggi, 45% dengan sikap yang positif dan 43 % dengan tindakan yang baik terhadap sanitasi lingkungan. Setelah semua kuesioner terkumpul, tim pengabdian masyarakat memberikan materi dan informasi tentang sanitasi lingkungan \pm 30 menit. Setelah materi tentang pengelolaan sampah ini diberikan, tim pengabdian masyarakat kembali menyebarkan dan memberikan kuesioner kepada peserta kegiatan penyuluhan (*post test*). Hal ini bertujuan untuk melihat perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan peserta penyuluhan terkait sanitasi lingkungan yang berpotensi terhadap penularan penyakit berbasis lingkungan. Setelah kuesioner *post test* ini diisi peserta, kemudian dikembalikan lagi ke tim pengabdian masyarakat guna dianalisis. Hasil dari kuesioner *posttest* ini diperoleh bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan responden. Pengetahuan responden meningkat menjadi 88%, sikap positif responden menjadi 90% dan tindakan responden menjadi 91%. Hal ini membuktikan adanya perubahan pengetahuan sebesar 48%, sikap sebesar 45% dan tindakan responden sebesar 48% sebelum dan sesudah diberikan kuesioner pengabdian masyarakat. Setelah itu tim pengabdian kembali memberikan pertanyaan dadakan tentang materi yang diberikan. Para peserta kegiatan sangat antusias dan semangat sekali mengikuti kegiatan penyuluhan ini, hal ini dibuktikan dengan partisipasi peserta dalam menjawab pertanyaan dan diskusi Tanya jawab pada kegiatan penyuluhan berlangsung. Bahkan ada salah seorang peserta kegiatan yang maunya selalu



di tunjuk untuk menjawab pertanyaan dari tim pengabdian masyarakat. setelah sesi tanya jawab, tim pengabdian masyarakat memberikan *doorprice* kepada peserta yang dapat menjawab pertanyaan khusus yang berikan oleh tim pengabdian masyarakat. Dalam kegiatan tersebut diperoleh 3 orang pemenang yang dapat menjawab pertanyaan khusus tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan dokumentasi dengan para pemenang *doorprice*. Kemudian karena tim pengabdian menilai bahwa antusias dan semangat para peserta positif, tim pengabdian juga memberikan *gift* kepada peserta kegiatan yang hadir dalam kegiatan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi foto bersama seluruh peserta penyuluhan. kegiatan penyuluhan ini berlangsung lebih kurang 2 jam.

Para peserta kegiatan sangat antusias dan semangat sekali mengikuti kegiatan penyuluhan ini, hal ini dibuktikan dengan partisipasi peserta dalam menjawab pertanyaan dan diskusi Tanya jawab pada kegiatan penyuluhan berlangsung. Bahkan ada salah seorang peserta kegiatan yang maunya selalu di tunjuk untuk menjawab pertanyaan dari tim pengabdian masyarakat. setelah sesi Tanya jawab, tim pengabdian masyarakat memberikan *doorprice* kepada peserta yang bisa menjawab pertanyaan khusus yang berikan oleh tim pengabdian masyarakat. dalam kegiatan tersebut diperoleh 2 orang pemenang yang bisa menjawab pertanyaan khusus tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan dokumentasi dengan para pemenang *doorprice*. Kemudian karena tim pengabdian menilai bahwa antusias dan semangat para peserta positif, tim pengabdian juga memberikan *gift* kepada peserta kegiatan yang hadir dalam kegiatan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi foto bersama seluruh peserta penyuluhan. kegiatan penyuluhan ini berlangsung lebih kurang 2 jam.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Sanitasi lingkungan adalah upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat, bertujuan untuk mencegah penularan penyakit serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ini mencakup pengelolaan limbah, penyediaan air bersih, dan praktik kebersihan individu serta komunitas. Unsur-unsur Sanitasi Lingkungan meliputi : Pengelolaan Limbah yaitu Proses pengumpulan, pengolahan, dan pembuangan limbah padat dan cair untuk mencegah pencemaran (WHO, 2021). Penyediaan Air Bersih yaitu Akses terhadap air yang aman dan layak untuk konsumsi dan kebutuhan sehari-hari (*United Nations Children's Fund (UNICEF)*, 2020). Kebersihan Pribadi yaitu Praktik menjaga kebersihan individu, seperti mencuci tangan dan menggunakan fasilitas sanitasi yang layak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Pengendalian Vektor: Mengelola populasi vektor penyakit, seperti nyamuk dan tikus, untuk mencegah penularan penyakit (Ghosh, S., & Ghosh, S.,2022).

Sanitasi yang baik dapat mengurangi risiko penyakit menular, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi (WHO, 2021). Sanitasi lingkungan yang baik di pemukiman sangat penting untuk berbagai alasan yang berkaitan dengan kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup masyarakat. Pentingnya sanitasi lingkungan di pemukiman bermanfaat untuk pencegahan penyakit, Dimana sanitasi yang baik dapat mencegah penyebaran penyakit menular, seperti diare dan kolera. Lingkungan yang bersih mengurangi risiko terpapar patogen berbahaya (WHO, 2021). Kualitas Air meliputi Pengelolaan sanitasi yang efektif memastikan bahwa sumber air tetap bersih dan aman untuk konsumsi. Ini penting untuk kesehatan masyarakat, terutama di daerah yang bergantung pada air sumur atau sumber air terbuka (*United Nations Children's Fund (UNICEF)*, 2020). Kesehatan Mental dan Kualitas Hidup: Lingkungan yang bersih dan terawat dapat meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan masyarakat. Pemukiman dengan sanitasi yang baik cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik (Ghosh, S., & Ghosh, S, 2022). Pengurangan Vektor Penyakit: Sanitasi lingkungan yang baik membantu mengurangi tempat berkembang biaknya vektor penyakit, seperti nyamuk dan tikus, yang dapat menularkan penyakit seperti malaria dan leptospirosis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Kesadaran dan Pendidikan: Masyarakat yang tinggal di lingkungan dengan sanitasi baik



lebih cenderung memiliki kesadaran tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan, serta menerapkan praktik hidup sehat (WHO, 2021). Dampak Ekonomi: Sanitasi yang buruk dapat menimbulkan biaya kesehatan yang tinggi dan mengurangi produktivitas. Dengan sanitasi yang baik, masyarakat dapat menghemat biaya kesehatan dan meningkatkan produktivitas (Ministry of Health, Republic of Indonesia, 2023). Lingkungan yang Berkelanjutan: Sanitasi yang baik berkontribusi pada perlindungan lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam, serta mengurangi pencemaran yang dapat merusak ekosistem lokal (*United Nations Children's Fund* (UNICEF), 2020).

Sanitasi lingkungan memiliki peran penting dalam mencegah penularan penyakit berbasis lingkungan. Kondisi sanitasi yang buruk dapat menjadi faktor penyebab utama penyebaran berbagai penyakit, seperti diare, malaria, dan penyakit yang ditularkan melalui vektor. Limbah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari air dan tanah, meningkatkan risiko penyakit menular. Akses terhadap air bersih yang tidak memadai dapat menyebabkan infeksi saluran pencernaan dan penyakit lainnya, terutama di daerah dengan sanitasi yang buruk. Praktik kebersihan yang buruk, seperti tidak mencuci tangan, berkontribusi pada penyebaran penyakit menular. Sanitasi lingkungan yang baik dapat mengurangi tempat berkembang biaknya vektor penyakit, seperti nyamuk dan tikus, yang dapat menularkan penyakit. Edukasi tentang sanitasi dan kesehatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan, sehingga mengurangi risiko penularan penyakit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Promosi kesehatan adalah salah satu kegiatan yang memberikan informasi atau pesan - pesan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan yang memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan untuk mempermudah dalam terjadinya perilaku sehat (Rosenstock, I. M., Strecher, V. J., & Becker, M. H, 2021). Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memecahkan masalah dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat (Bandura, A, 2021). Penyuluhan juga tidak dapat lepas dari media karena melalui media pesan disampaikan dengan mudah untuk dipahami. Media dapat menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, dan mempermudah pengertian. Media promosi kesehatan pada hakikatnya merupakan alat bantu dalam promosi kesehatan. Dengan demikian, sasaran dapat mempelajari pesan - pesan kesehatan dan mampu memutuskan mengadopsi perilaku sesuai dengan pesan yang disampaikan (McLuhan, M, 2021).

Pemberian materi terhadap pendidikan kesehatan akan lebih mudah di ingat melalui penggunaan media tambahan, seperti *booklet*, *leaflet*, dan Poster karena akan semakin banyak pengetahuan/ atau ilmu yang didapatkan. Lebih lanjut, media *flyer* merupakan sebuah media yang bisa dibawa kemana-mana, lebih praktis, bisa dibaca sewaktu-waktu, tidak banyak menggunakan tempat dan lebih murah dari pada media audio dan visual. Proses penyampaian pun dilakukan secara rinci dan jelas karena memuat unsur gambar dan teks (McLuhan, M, 2021).

Metode penyuluhan dengan ceramah adalah yang paling sering digunakan dalam suatu pertemuan dan cocok untuk semua kalangan dari pendidikan tinggi hingga rendah. Ceramah merupakan metode yang baik apabila digunakan pada khalayak ramai, memperkenalkan sebuah materi baru, diselingi oleh gambar dan media informasi lainnya



dan memberikan ceramah dengan singkat, jelas dan terperinci (Tuckman, B. W., & Harper, B. E., 2020), (Harris, M., & Ralston, M., 2022).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan dan sosialisasi pengabdian tentang sanitasi lingkungan ini, terjadi perubahan peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat tentang sosialisasi strategi peningkatan sanitasi lingkungan untuk mengurangi risiko penularan penyakit berbasis lingkungan. Masyarakat menjadi lebih peduli terhadap sanitasi lingkungan di sekitar pemukiman tempat tinggalnya. Dengan menerapkan strategi peningkatan sanitasi lingkungan, masyarakat dapat secara signifikan mengurangi risiko penularan penyakit berbasis lingkungan. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap sanitasi lingkungan, penyebaran penyakit berbasis lingkungan dapat diminimalisir serta risiko penularan penyakit berbasis lingkungan dapat berkurang.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru sebagai pemberi dana dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Serta ucapan terima kasih kepada seluruh pihak Kelurahan Sidomulyo Barat yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Asian Development Bank. (2020). *Guidance Note on Strengthening Urban Water Supply and Sanitation in Southeast Asia*. Manila, Philippines: ADB.
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. (2023). *Kecamatan Tuah Madani Dalam Angka 2023*. Pekanbaru: BPS Kota Pekanbaru.
- Bandura, A. (2021). *Social Learning Theory: An Overview*. In *Theories of Human Learning: What the Old Folks Should Have Told Us*. Routledge.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2023). *Profil Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2023*. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru



- Ghosh, S., & Ghosh, S. (2022). "Impact of Environmental Sanitation on Public Health." *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(4), 2345. doi:10.3390/ijerph19042345.
- Harris, M., & Ralston, M. (2022). *Effective Health Communication: A Handbook for Health Professionals*. Springer.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Peningkatan Akses Sanitasi Berbasis Masyarakat
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). "Pedoman Sanitasi Lingkungan." Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri PUPR No. 4/PRT/M/2019 tentang Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik.
- McLuhan, M. (2021). *Understanding Media: The Extensions of Man*. The MIT Press.
- Ministry of Health, Republic of Indonesia. (2023). "National Sanitation Policy Framework." Retrieved from [Kemenkes RI](#).
- Peal, A., Evans, B., Voorden, C.V.D., (2020). Hygiene and health: The need for a sewerage system solution for urban sanitation. *Environment & Urbanization*, 32(1), pp.181-194.
- Pickering, A. J., Null, C., Winch, P. J., Mangwadu, G., Arnold, B. F., Prendergast, A. J., ... & Boehm, A. B. (2019). The WASH Benefits and SHINE trials: interpretation of WASH intervention effects on linear growth and diarrhoea. *The Lancet Global Health*, 7(8), e1139-e1146.
- Pratiwi, I.G.A.P., Suardana, I.W., & Adiputra, N. (2021). Peran Sanitasi Lingkungan dalam Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(1), 10-17
- Prüss-Ustün, A., Wolf, J., Bartram, J., Clasen, T., Cumming, O., Freeman, M. C., ... & Johnston, R. (2019). Burden of disease from inadequate water, sanitation and hygiene for selected adverse health outcomes: An updated analysis with a



- focus on low-and middle-income countries. *International journal of hygiene and environmental health*, 222(5), 765-777
- Rosenstock, I. M., Strecher, V. J., & Becker, M. H. (2021). *Social Learning Theory and Health Behavior*. *Health Education & Behavior*, 48(1), 29-36. doi:10.1177/1090198120953441
- Sulistiyorini, L., Setiani, O., & Nurjazuli, N. (2020). Sanitasi Lingkungan dan Prevalensi Penyakit Berbasis Lingkungan di Permukiman Kumuh Perkotaan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(1), 25-32.
- Tuckman, B. W., & Harper, B. E. (2020). *Conducting Educational Research*. Rowman & Littlefield.
- UNICEF. (2020). *Community Participation and Empowerment*. New York: UNICEF.
- United Nations Children's Fund (UNICEF) & World Health Organization. (2019). *Progress on household drinking water, sanitation and hygiene 2000-2017: Special focus on inequalities*. New York: UNICEF and WHO.
- United Nations Children's Fund (UNICEF). (2020). "Water, Sanitation and Hygiene (WASH)." Retrieved from [UNICEF](#).
- United Nations Development Programme. (2021). *Goal 6: Clean Water and Sanitation*. Diakses dari <https://www.undp.org/sustainable-development-goals/goal-6-clean-water-and-sanitation>
- United Nations Environment Programme. (2022). *Global Waste Management Outlook 2022*. Nairobi, Kenya: UNEP.
- UN-Water. (2019). *Sustainable Development Goal 6 Synthesis Report 2018 on Water and Sanitation*. United Nations.
- Vásquez, W.F., Aksan, N. and Mohanty, S.K., (2021). Environmental sanitation and child health in India: Evidence from the recent two waves of the National Family Health Survey. *Environmental Research*, 195, p.110864.
- Widyastuti, R.A., Budiyono, B., & Siswanto, S. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Penyakit Diare di Wilayah Permukiman Kumuh Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(2), 132-140.
- Wolf, J., Johnston, R., Freeman, M. C., Ram, P. K., Slaymaker, T., Laurenz, E., & Prüss-Ustün, A. (2019). Handwashing with soap after potential faecal contact: a



systematic review and meta- analysis. *Tropical Medicine & International Health*, 24(8), 910-930.

World Health Organization & UNICEF. (2021). *Progress on Household Drinking Water, Sanitation and Hygiene 2000-2020: Five Years into the SDGs*. Geneva: WHO and UNICEF.

World Health Organization (WHO). (2021). "Sanitation and Health." Retrieved from [WHO](#).

World Health Organization. (2019). *Preventing disease through healthy environments: a global assessment of the burden of disease from environmental risks*. Geneva: WHO.

Diarrhoeal disease. (2020). Fact Sheets. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>

Cholera. Fact Sheets. (2021). Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cholera>

Dengue and severe dengue. (2022). Fact Sheets. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>